

**KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM MENDIDIK SISWA
DIFABEL DI SLB C DHARMA RENA RING PUTRA I
SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Zakia Badrutamam

13730021

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

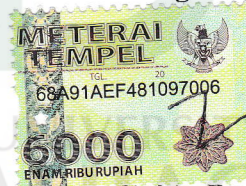
Nama : Zakia Badrutamam
NIM : 13730021
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Zakia Badrutamam
NIM. 13730021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zakia Badrutamam
NIM : 13730021
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM MENDIDIK SISWA DIFABEL
DI SLB C DHARMA RENA RING PUTRA 1 SLEMAN**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Pembimbing

Drs. Bono Setyo, M.Si

NIP.196903172008011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-277/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi yang Efektif dalam Mendidik Siswa Difabel di SLB C Dharma Rena Ring Putra I Sleman

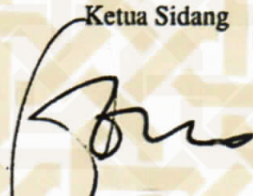
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIA BADRUTAMAM
Nomor Induk Mahasiswa : 13730021
Telah diujikan pada : Senin, 07 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji I


Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730423 200501 1 006

Penguji II


Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
NIP. 19840516 201503 2 001

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Jangan pernah merasa dirimu tak cukup baik,
karena bagi seseorang kamu adalah yang terbaik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya saya ini dipersembahkan untuk :

Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Abah, Mamah, Iyo, Iyu dan Keluargaku tersayang yang selalu memberikan semangat dalam hal apapun serta selalu mendoakan aku.

Teman teman dimanapun kalian berada yang selalu membuat hari-hari menyenangkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini alhamdulillah dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul dari skripsi yang penulis ajukan adalah “Komunikasi yang Efektif dalam Mendidik Siswa Difabel di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi (Kaprodi) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Fajar Iqbal,S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademi yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan.

4. Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, menyempatkan waktu untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan dengan baik.
5. Dr. Iswandi Syahputra,, M.Si selaku penguji 1 yang telah menyempatkan membantu memperbaiki dalam penulisan skripsi
6. Yanti Dwi Astuti, S.sos.i, M.A selaku penguji 2 yang telah menyempatkan membantu memperbaiki dalam penulisan skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjarkan dan memberikan ilmu selama masa kuliah sejak 2013
8. Kedua Orang tua saya yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, yang mendoakan saya hingga bisa sampai ini. Serta saudaraku semua.
9. Kedua adikku yang tersayang, Iyo dan Iyu yang juga memberikan semangat untuk kakaknya segera lulus kuliah.
10. Saudara ku semua yang ada di Yogyakarta dan di Karawang yang telah memberikan semangat untuk saya.
11. Kepala sekolah serta guru SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya.
12. Ibu Marni, Ibu Eni, Ibu Tati dan Pak Sugiarto yang telah membantu saya saat penelitian di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman.
13. Fatim ceesku yang membantu memeriksa abstrak Bahasa Inggris saya. Dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Orang-orang terbaik yang membuat setiap hari yang menyenangkan, Alim, Ecy, Ridwan, Diemas, Intan, Khawa, Khefti, Risma, Imana, Leli, Hajriadi, Jihan, dan selalu memberi semangat
15. Pembahas pada saat saya seminar proposal Irvin, Ario, Gita, Rusti dkk, yang telah membantu mengoreksi proposal penelitian saya.

Yogyakarta, Juli 2017

Peneliti

Zakia Badrutamam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HAL NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HAL PENGESAHAN	iv
HAL MOTTO	v
HAL PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Tinjauan pustaka	8
F. Landasan teori	10
G. Kerangka pemikiran	18
H. Metode penelitian.....	19
I. Unit analisis.....	27

BAB II Gambaran Umum	32
A. Letak dan keadaan geografis	32
B. Sejarah.....	33
C. Visi dan misi	36
D. Struktur organisasi	38
E. Keadaan guru dan siswa.....	40
F. Sarana dan prasarana.....	48
G. Difabel dan tunagrahita.....	52
BAB III Hasil dan Pembahasan	56
A. Upaya, kendala dan strategi Guru	56
B. Respect rasa saling menghargai	66
C. Empati kemampuan menempatkan diri.....	69
D. Audioable dapat didengar dengan baik.....	72
E. Clarity kemampuan memperjelas pesan.....	74
F. Humble menjadikan saling rendah hati.....	77
BAB IV Penutup	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 2.Struktur Organisasi.....	41



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar guru dan karyawan.....	43
Tabel 2. Data Siswa.....	46
Tabel 3. Data kondisi siswa berdasarkan ketunaan.....	48
Tabel 4. Data ruangan kelas	51
Tabel 5. Data fasilitas pendukung.....	52



ABSTRACT

The effectiveness of communication is required in educating the disability students, set of problems is the way to educate disabled students with normal students need a different handling, that case is related to the successful of a teacher in deliver a message while educate the disability students. In the learning process of disability student, the researcher need the effectiveness of communication to produce communication goals in global of education. To achieve the effective of communication a teacher applies the effective of communication using REACH theory. Namely: respect, empathy, audio able, clarity and humble.

Another findings is that the researcher found while conducting the research is that for educate disabilities students is so different. Even though the teacher educates in students condition with the same category. Because every children has a different character, and the teacher at SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 is educated with individuality handling.

Keywords: Effective communication, difable, education.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendidik siswa tunagrahita tidak mudah mengingat apa yang dimiliki dari kekurangan yang dimiliki seorang anak difabel tunagrahita yang memiliki keurangan keterbatasan dalam bersosialisasi. Masyarakat juga belum tentu mampu membedakan seorang anak yang menderita tunagrahita. Tampaknya ada tunagrahita dimana tidak semua terlihat dari fisiknya, karena sebagian dari mereka tidak terlihat dari fisiknya. Melainkan kelainan pada otak atau IQ dibawah rata-rata yang mereka miliki. Akan tetapi hal ada juga seorang yang menderita tunagrahita yang merasa minder atau tidak percaya diri dan putus sekolah. Seseorang tersebut adalah seorang anak dari penjual nasi uduk di Karawang, tepatnya daerah Karawang Barat. Orang tuanya mengaku bahwa anaknya pernah bersekolah di SLB tetapi putus sekolah karena orang tua merasa tidak ada perubahan perkembangan. Dan membiarkan anaknya tidak sekolah sampai sekarang.

Pada penderita tunagrahita yang lain di Jawa Tengah malah berbanding terbalik dengan fenomena kasus yang terjadi di Karawang. Anak tunagrahita di Jawa Tengah justru memiliki prestasi meskipun memiliki keterbatasan IQ dibawah rata-rata. Demikian pula tidak dipungkiri bahwa anak yang memiliki

IQ dibawah rata-rata memiliki prestasi, seperti dikutip dari berita online di situs Republika.co.id :

“Siapa menduga, dengan skor IQ dibawah rata-rata, seorang siswa berkebutuhan khusus disekolah menengah atas di Jawa Tengah, menorehkan prestasi di kancan Internasional. Dia adalah Arman Septian Wibowo (20 tahun), siswa tunagrahita kelas 3 SMA yang sukses menyabet dua buah medali pada ajang kejuaraan renang di Paralympic Bandung, beberapa waktu lalu. Dengan skor IQ 55, dia ingin membuktikan keterbatasan atau kemampuan mental yang berada di bawah normal tak mampu menghalangi untuk meraih prestasi”.

Dari kutipan berita online di atas dapat dilihat meskipun anak tunagrahita memiliki perbedaan maka tidak menutup kemungkinan untuk seorang anak tunagrahita tidak memiliki prestasi. Seperti seorang anak tunagrahita di salah satu sekolah luar biasa di Jawa Tengah yang memiliki prestasi dalam dunia olahraga. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang anak tunagrahita tidak bisa dianggap remeh, mereka bisa memiliki prestasi seperti manusia-manusia normal lainnya.

Melihat dari kedua fenomena yang berbeda yang dialami anak dari tukang nasi uduk dan anak tunagrahita di Jawa Tengah, peneliti mengira bahwa yang seharusnya terjadi anak tersebut harus tetap disekolahkan meskipun keterbatasan IQ yang mereka miliki. Terbukti meskipun memiliki keterbatasan anak tunagrahitapun mampu memiliki prestasi dari bidang lainnya, misalnya kejuaraan olahraga seperti kutipan berita diatas.

Pendidikan untuk anak tunagrahita pun perlu diperhatikan, sangat disayangkan apabila anak tunagrahita dibiarkan untuk putus sekolah, mengingat hak mereka sama. Meskipun dalam hal pendidikan atau cara mendidik anak berkebutuhan khusus harus dilakukan berbeda dan kasus-kasus anak-anak berkebutuhan khusus berbeda-beda, akan tetapi Islam sangat muliakan manusia sekalipun yang cacat, karena Allah maha adil. Islam tak pernah menganggap rendah anak berkebutuhan khusus. Seperti dijelaskan pada ayat Al-quran Surat An-nur ayat 61 yaitu :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

Artinya :”Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. QS An-Nur Ayat 61”

Dari ayat di atas menjelaskan Islam memuliakan seluruh umat manusia dan tidak ada halangan bagi seseorang yang memiliki kekurangan dalam hidupnya untuk menuntut ilmu, karena dalam islam tidak ada perbedaan seorang anak normal dengan anak berkebutuhan khusus atau difabel. Islam yang tidak membedakan umatnya, tentu seorang anak tunagrahitapun tidak boleh dibeda-bedakan, mereka memiliki hak untuk sekolah sehingga dikemudian hari mereka mampu berkembang atau bahkan berprestasi dalam bidang lainnya. Dalam mendidik tunagrahita tentu dibutuhkan penanganan yang berbeda dan cara khusus. Mendidik siswa tunagrahita disekolah juga diperlukan adanya komunikasi yang berjalan secara efektif agar tujuan dari komunikasi tercapai.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti memilih salah satu sekolah SLB di Yogyakarta sebagai lokasi penelitian yaitu SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman yang terletak di JL. Senggon 178 RT 04/02 Janti Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta. adalah salah satu instansi sekolah yang mengajar dan mendidik anak tunagrahita baik pada level ringan, sedang maupun berat. Akan tetapi di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman juga memiliki siswa dengan jenis ketunaan selain tunagrahita yaitu diantaranya, tunarungu, tunaganda, dan autis.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 yang sebagian besar siswa di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 adalah anak tunagrahita, tetapi selain mengajar anak tunagrahita ada pula anak tunarungu dan ada juga anak tunagrahita sekaligus tunarungu serta ketunaan lainnya.

Alasan dari pemilihan lokasi tersebut bahwa SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman merupakan sekolah pertama di Yogyakarta yang di khususkan untuk anak tunagrahita. Sehingga peneliti dapat mencari keingin tahuan mengenai komunikasi efektif yang diterapkan saat mendidik siswa di sekolah tersebut. Dan menurut peneliti sekolah tersebut sangat terbuka untuk diteliti oleh siapa saja asalkan tujuannya baik dan bermanfaat, sehingga atas dasar keterbukaan sekolah tersebut peneliti dapat mencari keingin tahuan dengan jawaban yang ingin peneliti ketahui dengan maksimal, atas dasar keterbukaan tersebut peneliti rasa SLB C Dharma Rena Ring putra mampu menghasilkan apa yang ingin diketahui oleh peneliti dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi efektif untuk mengatasi cara mendidik siswa tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman. Penelitian ini diberi judul “Komunikasi Efektif dalam Mendidik Siswa Difabel SLB C Dharma Rena Ring Putra I Sleman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji oleh penulis adalah : Bagaimana komunikasi yang efektif diterapkan berdasarkan model REACH dalam mendidik siswa Difabel SLB C Dharma Rena Ring Putra I Sleman ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Komunikasi yang efektif diterapkan berdasarkan model REACH dalam mendidik siswa Difabel SLB Dharma Rena Ring Putra I.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat :

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana komunikasi efektif diterapkan dalam mendidik siswa difabel tunagrahita.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitianb-penelitian lain yang berhubungan dengan model komunikasi dan konsep komunikasi efektif.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan mengenai model dan konsep komunikasi efektif dalam mendidik siswa difabel tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru SLB C, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai komunikasi efektif REACH, sehingga mampu meningkatkan pendidik anak difabel tunagrahita.
- b. Bagi sekolah luar biasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam proses mendidik siswa difabel. Pihak sekolah diharapkan mampu mengembangkan cara mendidik siswa difabel dengan menerapkan komunikasi efektif REACH agar dapat mendidik siswa lebih baik lagi.
- c. Bagi Masyarakat dan pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai anak-anak tunagrahita dan dapat memperhatikan keberadaan anak tunagrahita.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Berikut beberapa penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu :

Pertama, skripsi dari Mei Normasari Jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Lima Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi Interpersonal diterapkan dalam Proses Pembelajaran Guru dan Siswa SMA Tunagrahita di SLB/B-C Dharma Wanita Kota Madiun”, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016, skripsi memakai deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui serta memberikan gambaran mengenai proses belajar mengajar guru dan siswa SMA Tunagrahita di SLB.

Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama memakai jenis penelitian kualitatif, juga meneliti permasalahan anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB). Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas mengenai komunikasi efektif sedangkan skripsi Mei Normasari membahas Komunikasi Interpersonal pada anak tunagrahita di SLB.

Kedua, jurnal dari Fatah Yasin AI Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal ini diberi judul “Game Edukasi Pengenalan Anggota Tubuh dan Pengenalan Angka untuk Anak Tunagrahita” . Tujuan penelitian yaitu untuk membangun sebuah game yang bisa dimanfaatkan untuk pengenalan anggota tubuh dan mengenalkan angka.

Persamaan pada jurnal Fatah Yasin AI yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan anak tunagrahita. Sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal peneliti membahas mengenai komunikasi efektif di SLB sedangkan Fatah Yasin AI membahas mengenai “Game Edukasi Pengenalan Anggota Tubuh dan Pengenalan Angka untuk Anak Tunagrahita”.

Ketiga, skripsi dari Niki Asmorowati Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berjudul “Bimbingan Kemandirian pada anak Tunagrahita SLB E Prayuwana Yogyakarta” tahun 2016. Tujuan penelitian pada skripsi Niki Asmorowati yaitu untuk mengetahui metode bimbingan kemandirian anak Tunagrahita. Skripsi Niki Asmorowati memakai deskriptif kualitatif.

Persamaan pada skripsi ketiga ini sama-sama penelitian kualitatif dan membahas mengenai anak Tunagrahita di SLB. Sedangkan perbedaan pada skripsi ketiga ini, peneliti membahas mengenai komunikasi efektif dalam

psikologi komunikasi, skripsi Niki Asmorowati membahas mengenai bimbingan kemandirian.

F. Landasan Teori

Teori adalah salah satu hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teori berfungsi sebagai dasar unit analisis penelitian.

1. Psikologi Komunikasi

Menurut George A. Miller mengartikan psikologi komunikasi sebagai “ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral (perilaku) dalam komunikasi” menguraikan berarti menganalisis mengapa suatu tindakan komunikasi dapat terjadi.

Berdasarkan definisi Miller diatas, terlihat bahwa dengan menggunakan psikologi komunikasi kita akan dapat menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku. Dalam konteks komunikasi, kemampuan ini merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi tercapainya tujuan komunikasi, yakni komunikasi yang efektif (Nina, 2009:1.20).

2. Model Komunikasi Lasswell

Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and function of communication in society*. Mengemukakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut. *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?*. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif.

Paradigma laswell diatas menunjukan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

- 1) Komunikator (Communicator, source, sender)
- 2) Pesan (Message)
- 3) Media (Chanel, media)
- 4) Komunikan (Communicant, communicatee, receiver, receipient)
- 5) Efek (Effect, impact, influence)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy,1985:13).

Model komunikasi Lasswell adalah versi verbal dari model awal Shannon dan Weaver. Model ini masih linier: melihat komunikasi sebagai transmisi pesan, memunculkan ‘efek’ bukan makna. Efek menunjukan sebuah perubahan yang dapat diamati dan diukur dari penerima yang disebabkan oleh

elemen-elemen dari proses komunikasi yang bisa didefinisikan. Perubahan satu dari elemen tersebut akan mengubah efek, kita bisa mengubah pengirim, kita bisa mengubah pesan, kita bisa mengubah saluran. Perubahan dari masing-masing elemen tersebut akan menciptakan perubahan sesuai terhadap efek (Fiske,2012:50).

2. Komunikasi Efektif

Dalam buku Riswandi komunikasi efektif meliputi lima konsep yang secara mudah disingkat **REACH**, yaitu sebagai berikut :
(Riswandi,2013:13-15)

(1) Respect

Respect berarti sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita bahkan harus mengkritik atau memarahi seseorang. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektifitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai sebuah tim.

(2) Empaty

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu persyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Dengan memahami dan mendengar orang lain terlebih dahulu, kitadapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain.

Rasa empati akan memungkinkan kita dapat menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (*reciver*) menerimanya. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun teamwork.

(3) Audiable

Makna dari audiable adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka *audiable* berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus disampaikan melalui media atau *delivery*

channel sedemikian hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media sampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam komunikasi personal hal ini berarti bahwa pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan.

(4) Clarity

Selain bahwa pesan harus dapat dimengerti dengan baik, maka hukum keempat yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Karena kesalahan penafsiran atau pesan yang dapat menimbulkan berbagai penafsiran akan menimbulkan dampak yang tidak sederhana.

Clarity dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan atau anggota tim kita. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme kelompok atau tim kita.

(5) Humble

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum

pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya disadari oleh sikap rendah hati yang kita miliki.

Jika komunikasi yang kita bangun didasarkan pada lima hukum pokok komunikasi yang efektif ini, maka kita dapat menjadi seseorang komunikator yang handal dan pada gilirannya dapat membangun jaringan hubungan dengan orang lain yang penuh dengan penghargaan (*respect*), karena inilah yang dapat membangun jaringan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan saling menguatkan.

Menurut Santoso Sastropetro berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan *the communication is in tune*. Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, harus dipenuhi beberapa syarat:

- a. Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
- b. Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti
- c. Pesan yang disampaikan dapat mengunggah perhatian atau minat bagi pihak komunikan
- d. Pesan dapat mengunggah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkan
- e. Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.

Kemudian dalam buku Riswandi menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, Komunikasi Efektif menimbulkan 5 hal, yaitu :
(Riswandi,2013: 10-12)

1) Pengertian

Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator . seringkali pertenggaran atau konflik terjadi karena pesan secara cermat disebut kegagalan komunikasi primer (Primery breakdown in communication). Dalam konteks inilah diperlukan pemahaman oarng tentang psikologi pesan dan psikologi komunikator.

2) Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Misalnya ketika kita mengucapkan selamat pagi., apa kabar ? kita tidak bermaksud mencari keterangan. Komunikasi seperti ini dimaksudnkan untuk menimbulkan kesenangan, yang lazim disebut komunikasi fatis (phatic communication). Komunikasi seperti ini menjadikan hubungan kita hangat. Akrab, dan menyenangkan. Dalam analisis transaksional disebut Saya Oke, Anda Oke. Ini memerlukan psikologi psikologi tentang sistem komunikasi interpersonal.

3) Memengaruhi sikap

Kita paling sering memerlukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain.

Misalnya :

- Khoyib ingin membangkitkan sikap ikhlas dalam beramal dan mendorong jemaah untuk saling tolong menolong dalam kebaikan
- Orang tua dirumah memberikan nasehat agar anaknya menjauhi rokok dan narkoba.
- Guru ingin mengajak muridnya untuk lebih banyak membaca buku dan belajar kelompok dengan metode diskusi interaktif.

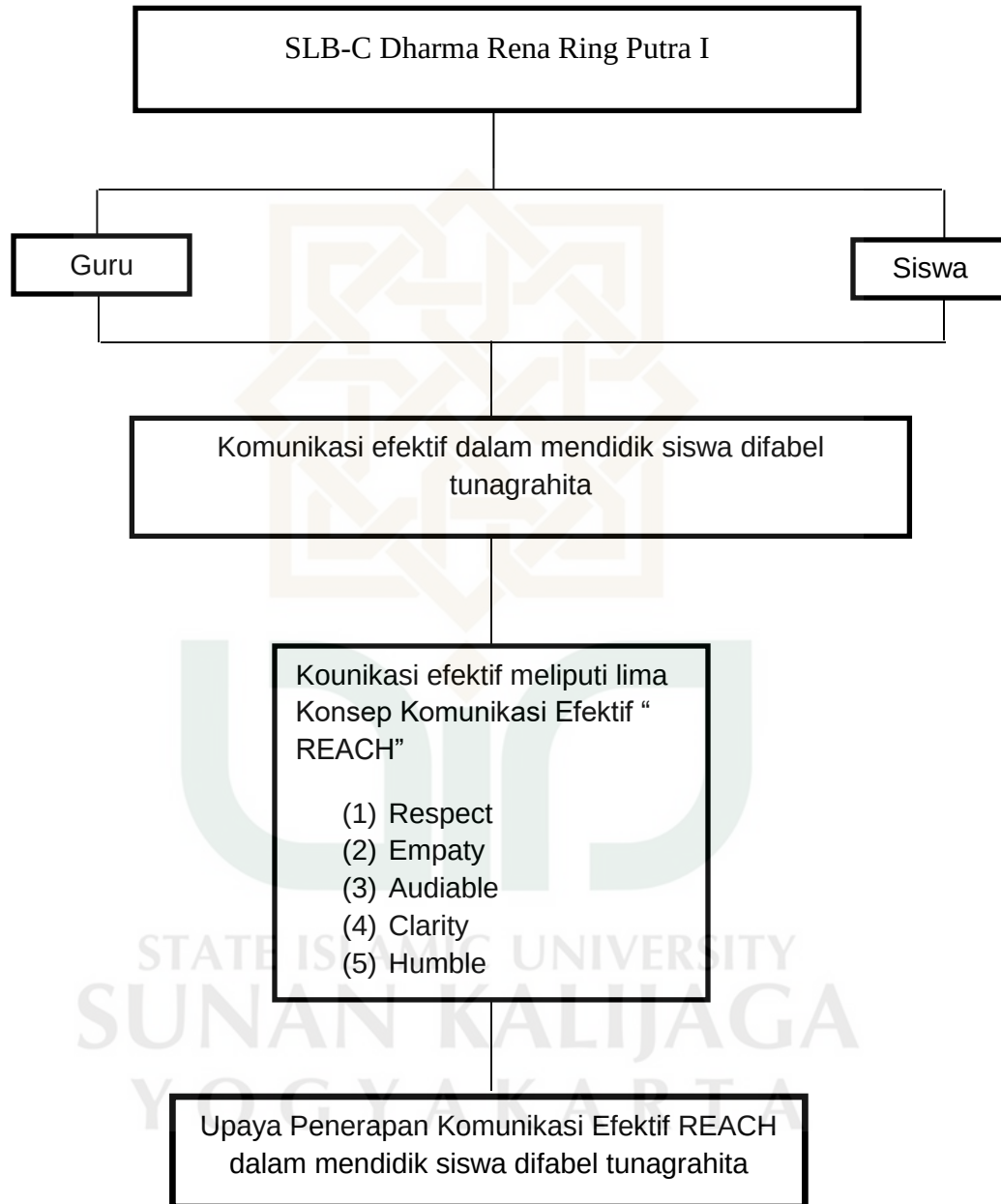
4) Hubungan sosial yang baik

Komunikasi juga ditunjukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, serta cinta kasih.

5) Tindakan

Tindakan adalah hasil kumulatif seluruh proses komunikasi. Ia bukan saja memerlukan pemahaman tentang seluruh mekanisme psikologi yang terlibat dalam proses komunikasi, tetapi juga termasuk faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut Meleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Meleong,2010:6)

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang paling tepat untuk mengetahui mengetahui bagaimana Lima Konsep Komunikasi efektif yang diterapkan dalam mendidik siswa Tunagrahita SLB Dharma Reana Ring Putra I. Penelitian ini lebih mementingkann bagaimana prosesnya bukan kuantitasnya.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitiannya adalah Guru dengan Siswa SLB C Dharma Rena Ring Putra I Janti Catur Tunggal Depok Sleman. Sedangkan objek penelitian kali ini adalah Lima Konsep Komunikasi efektif dalam psikologi Komunikasi yang diterapkan.

a. Subjek penelitian

Informan subjek penelitian adalah subjek yang memahami informan objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. (Bungin,2007:76) . Pada subjek penelitian ini adalah Guru SLB C Dharma Rena Ring Putra I Janti Catur Tunggal Depok Sleman.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang menjadi sasaran dalam penelitian (Bungin,2007:76) . Objek penelitian adalah fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Sedangkan penelitian ini adalah komunikasi efektif yang diterapkan untuk mendidik siswa Difabel Tunagrahita.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan penelitian langsung dan wawancara langsung kepada Guru di SLB C Dharma Rena Ring Putra I Janti Catur Tunggal Depok Sleman selaku informan dalam kegiatan mendidik siswa Tunagrahita dengan menerapkan lima konsep komunikasi efektif REACH. Yaitu informan untuk memperoleh data primer Bapak Sugiarto selaku guru tunagrahita ringan, Ibu Marni selaku guru tunagrahita sedang dan Ibu Eni Sebagai guru tunagrahita berat.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah observasi, dokumentasi selama penelitian serta beberapa informasi dari buku, catatan lapangan serta arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

4. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Menurut Hasan (1963) Wawancara dapat didefinisikan sebagai “Interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya” (Emzir,2010:50)

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menurut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, atau setuju, atau ragu-ragu, tidak setuju.
- 2) Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.

- 3) Wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan wawancara jenis pertama dan kedua. (Emzir,2010:51)

Pada jenis wawancara di atas peneliti memakai bentuk wawancara terbuka yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Dan tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui suatu fenomena.

Wawancara yang dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman Yogyakarta yaitu tiga guru tunagrahita ringan, sedang dan berat. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengecek keabsahan data yang peneliti dapatkan dari ketiga guru tersebut. Diantaranya profil informan yang peneliti wawancara yaitu :

- Informan yang pertama adalah Bapak Sutomo, S.Pd selaku kepala sekolah dari SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman. Saat ini beliau berusia 58 tahun. Tempat tanggal lahir beliau pada tanggal 10 oktober 1959. Pendidikan terakhir beliau S1 PLB (Pendidikan Luar Biasa) UNY.
- Informan yang kedua adalah Ibu Sumarni, S.pd selaku guru tunagrahita sedang SDLB. Beliau saat berusia 42 tahun. Saat ini beliau tinggal di pranti jomblangan RT.06

Banguntapan Bantul, jabatan beliau sebagai pengajar kelas 2 dan 3 SDLB-C1 di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman. Tempat tanggal lahir beliau di Gunung Kidul, tanggal 04 juli 1975. Pendidikan terakhir beliau yaitu S1 Bimbingan Konseling.

- Informan yang ketiga adalah Bapak Sugiarto,S.Pd selaku guru tunagrahita ringan SMPLB dan SMALB. Beliau saat ini berusia 49 tahun. Tempat tanggal lahir beliau di Sleman, tanggal 23 september 1968, saat ini beliau tinggal di Sempu, Wedomartani, Ngemplak Sleman. Jabatan beliau di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman sebagai guru pengajar siswa SMPLB dan SMALB. Pendidikan terakhir beliau S1 di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Informan yang keempat adalah Ibu Eni Untari,S.Pd selaku guru tunagrahita Berat TKLB. Beliau saat ini berusia 57 tahun. Tempat tanggal lahir beliau di Yogyakarta, tanggal 1 november 1960. Beliau saat ini bertempat tinggal di Krobokan,Tamanan, Banguntapan, Bantul. Jabatan beliau di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman yaitu sebagai guru pengajar TKLB. Riwayat pendidikan terakhir beliau S1 Bimbingan Konseling.

b. Observasi

Observasi Penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana dan diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan defisiensi itu, sebilangan aspek perlu diulas jelas sebagai pernyataan penelitian tetap merupakan patokan yang menerangi kegiatan observasi dari identifikasi objek observasi, penyusunan instrument observasi, pemilihan data observasi sampai dengan pemakaian data dan pelaporan hasilnya. (Chaedar, 2002:211)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009).

5. Analisis data

Teknik analisis data model Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif (Emzir,2010:129-133). Yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara *kontinu* melalui kehidupan suatu proyek yang orientasikan secara kualitatif.

b. Model data (Display data)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan / Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif memulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

6. Metode keabsahan data

Menurut Denzim analisis triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (Meleong,2010:330)

Dalam penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu kepala sekolah dari SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman. Triangulasi sumber/data merupakan analisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang disediakan (Kriyantono,2007:71). Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331) dalam Meleong,2010:330).

7. Unit Analisis

Dalam penelitian mengenai komunikasi yang efektif dalam mendidik siswa difabel di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1, penulis menggunakan teori dari buku Riswandi sebagai acuan unit analisis pada penelitian kali ini. Berikut ini adalah hal yang menunjang komunikasi efektif yaitu meliputi lima konsep REACH :

1). Respect

Respect berarti sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasara pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita bahkan harus mengkritik atau memarahi seseorang. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektifitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai sebuah tim (Riswandi,2013: 13).

2). Empaty

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu persyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Dengan memahami dan mendengar orang lain terlebih dahulu, kitadapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain.

Rasa empati akan memampukan kita dapat menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (*reciver*) menerimanya. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun teamwork.

(Riswandi,2013:13-14)

3). Audiable

Makna dari audiable adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka *audiable* berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan.

Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus disampaikan melalui media atau *delivery channel* sedemikian hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media sampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam komunikasi personal hal ini berarti bahwa pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan. (Riswandi, 2013:14)

4). Clarity

Selain bahwa pesan harus dapat dimengerti dengan baik, maka hukum keempat yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Karena kesalahan penafsiran atau pesan yang dapat menimbulkan berbagai penafsiran akan menimbulkan dampak yang tidak sederhana.

Clarity dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan atau anggota tim kita. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme kelompok atau tim kita. (Riswandi, 2013:14)

5). Humble

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya disadari oleh sikap rendah hati yang kita miliki.

Jika komunikasi yang kita bangun didasarkan pada lima hukum pokok komunikasi yang efektif ini, maka kita dapat menjadi seseorang komunikator yang handal dan pada gilirannya dapat membangun jaringan hubungan dengan orang lain yang penuh dengan penghargaan (*respect*), karena inilah yang dapat membangun jaringan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dan saling menguatkan.

Menurut Santoso Sastropoetro berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan *the communication is in tune*. Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, harus dipenuhi beberapa syarat:

- a) Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
- b) Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti
- c) Pesan yang disampaikan dapat mengunggah perhatian atau minat bagi pihak komunikan

- d) Pesan dapat mengunggah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkan
- e) Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan. (Riswandi,2013:15)



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila seorang guru menerapkan dalam mendidik siswa tunagrahita dengan menerapkan sebagaimana pemaparan berdasarkan model REACH yaitu Respect, Empati, Audible, Clarity dan Humble. Maka dengan menerapkan kelima dari teori REACH menghasilkan siswa sebagai berikut :

1. Respect, yaitu siswa dapat saling menghargai satu dengan yang lainnya, selain siswa dapat menghargai sesama siswa, siswa juga mampu membedakan mana yang lebih tua dan lebih muda, sehingga siswa mampu bersikap sopan santun baik diluar sekolah dan disekolah.
2. Empati, yaitu kemampuan menempatkan diri. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan empati saat mendidik siswa tunagrahita, guru mampu meminimalisir rasa bosan dan malas sehingga siswa mampu mengikuti pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Kemudian dengan menerapkan rasa empati juga guru mampu membuat siswa nyaman dan tidak merasa takut saat dikelas dengan tidak didampingi oleh orang tua siswa.
3. Audible, penerapan tersebut mampu membuat siswa lebih mudah mengerti dengan dibantu oleh media gambar baik saat guru menggambar

langsung ataupun dengan membawa benda, siswa dapat menerima pesan yang disampaikan oleh gurunya dengan baik.

4. Clarity yaitu kejelasan dari pesan, penerapan ini dilakukan dengan cara mempertegas pesan secara berulang-ulang sampai siswa mengerti dan sampai pesan tidak menimbulkan multi interpretasi.
5. Humble yaitu sikap rendah hati, dengan penerapan humble tersebut siswa mampu memiliki rasa rendah hati sehingga siswa mampu membangun rasa saling menghargai terbukti saat siswa satu dengan yang lainnya saling membantu.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian kali ini mengenai komunikasi yang efektif dalam mendidik siswa difabel di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman yaitu :

1. Untuk sekolah :

Untuk sekolah agar terus meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa tunagrahita, baik tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.

2. Untuk tenaga pengajar atau guru di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1:

Agar meningkatkan kualitas mengajar atau mendidik siswa sehingga siswa nantinya mengalami peningkatan dalam kehidupannya serta kemandirian siswa ketika sudah besar nanti.

3. Untuk orang tua siswa :

Peneliti menyarankan memantau anak agar tumbuh kembang mereka dalam hal kemandirian bisa terus meningkat, sehingga ketika anak mulai bertambah usia sudah bisa melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang tua. Dan terus mengawasi anak, mengingat keterbatasan yang dimiliki anak.

4. Untuk siswa :

Agar tetap semangat meskipun memiliki kekurangan serta keterbatasan. Jangan minder dan terus belajar, tetap sekolah dan jangan menyerah.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT dan atas ijinNya pula skripsi ini. Skripsi mengenai “Komunikasi yang Efektif dalam Mendidik Siswa Difabel di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman” ini dapat terselesaikan sesuai harapan dan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alwasilah, Chaedar. 2002. Pokoknya Kualitatif. Jakarta: PT. Dunia PustakaJaya
- Aqil.2010.Anak cacat bukan kiamat.Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Bungin Burhan. 2007. Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public,ilmusosial lainnya.Jakarta: Kencana
- Delphie, Bandi. 2006. Pembelajaran Anak Tuna Grahita.Bandung : PT.RefikaAditama
- Effendy, Onong Uchjana.1985. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek :Remadja Karya CV Bandung
- Emzir.2010. Metodologi penelitian kualitatif Analisis Data.Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada
- Fiske,John.2012. Pengantar Ilmu Komunikasi : PT. Raja Grafindo Persada
- Kriyantono, Rachmat.2008. Public relation writing teknik produksi media public relationkorporate. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Majid, Abdul,2008. Perencanaan pembelajaran.Bandung: PT.Reamaja Rosdakarya.
- Meleong, J Lexi.2010. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung:PT.

RemajaRosdakarya

Morissan.2014. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana Prenada

Media Group

Naim, Ngainu. 2011. Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan .Yogyakarta:

Ar Ruzz Media.

Riswandi,2009. Ilmu Komunikasi.Yogyakarta: Graha Ilmu

Riswandi,2013. Psikologi komunikasi: Yogyakarta: Graha Ilmu

Rofah.2010.Inklusi pada pendidikan tinggi yogyakarta:pusat studi layanan
difabel.

Roqib, Moh.2009. Kepribadian guru upaya mengembangkan kepribadian
guru yang sehatdi masa depan.Purwokerto:Grafindo Litera Media

Surya Mohamad,2010. Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang
Baik.Bogor: Ghalia Indonesia

Internet :

<http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika> (diakses pada tanggal 3

Februari 2017 pukul 15.28)

Skripsi:

Mei Normasari , 2016. Lima Sikap Positif Yang Mendukung Komunikasi

Interpersonal dalam Proses Pembelajaran. Skripsi . Ilmu Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Niki Asmorowati, 2016. Bimbingan Kemandirian anak Tunagrahita SLB E

Prayuwana Yogyakarta. Skripsi. Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Siti Ida Almira, 2015. Hubungan antara dukungan sosial dan kecerdasan

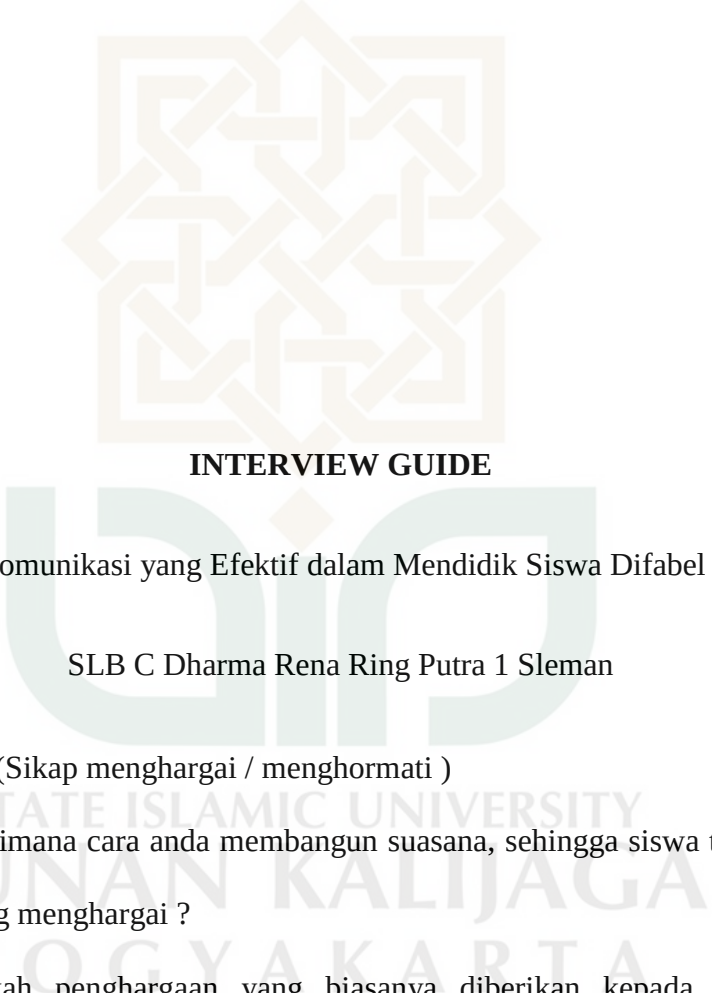
emosional pada Guru SLB di Kota Yogyakarta. Skripsi. Psikologi UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN



INTERVIEW GUIDE

Komunikasi yang Efektif dalam Mendidik Siswa Difabel

SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 Sleman

- Respect (Sikap menghargai / menghormati)
 1. Bagaimana cara anda membangun suasana, sehingga siswa terbiasa untuk saling menghargai ?
 2. Apakah penghargaan yang biasanya diberikan kepada siswa terkait prestasi yang mereka miliki ?
 3. Bagaimana cara anda memberikan pemahaman mengenai sikap menghargai satu dengan yang lainnya ?

4. Bagaimana cara anda mengajarkan siswa tunagrahita agar menghormati anda ?

- Empati (Kemampuan menempatkan diri)

1. Bagaimana cara anda menempatkan diri saat anda mendidik siswa tunagrahita ?
2. Sejauh apa sikap anda saat berkomunikasi dengan siswa tunagrahita agar mudah dimengerti ?
3. Kendala apa yang terjadi dalam menempatkan diri ketika mengajar siswa tunagrahita ?

- Audioable (Dapat didengar dan dimengerti dengan baik)

1. Strategi apa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan, sehingga dapat dipahami oleh siswa ?
2. Bagaimana cara guru mengolah pesan yang ingin disampaikan, sehingga siswa dapat mengerjakan pesan tersebut ? mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita ?

- Clarity (Kejelasan dari pesan)

1. Bagaimana cara guru memberikan pengertian agar dapat diinterpretasikan secara baik dan tepat oleh siswa ?

2. Bagaimana cara guru untuk memperbaiki pesan yang salah diinterpretasikan oleh siswa ?

3. Strategi apa ketika anda mengajarkan pelajaran agar mudah dimengerti siswa tunagrahita ?

- Humble (Rendah hati)

1. Sikap rendah hati apa yang anda tunjukan ketika mendidik siswa ?

2. Bagaimana cara guru membangun kepercayaan dari siswa, sehingga mereka dapat berbaur dalam masyarakat secara normal ?



Siswa tunagrahita belajar menari untuk melatih gerak tubuhnya



Siswa yang diajarkan untuk membuat minuman dengan pengawasan guru, hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa.



Siswa diajarkan cara mencangkul yang kemudian akan ditanamni tanaman untuk melatih keterampilan siswa menanam pohon.



Terlihat siswa yang saling membantu temannya, terlihat digambar saat mendorong kursi roda menuju kedepan sekolah untuk menunggu jemputan dari orang tua mereka, dan guru membantu menaikan siswa untuk duduk dikursi roda.



Guru mengajarkan meruncing manik-manik sebagai latihan untuk melatih tangan siswa, dan di foto tersebut terlihat ekspresi siswa yang senang dengan menunjukkan ekspresi muka tersenyum dengan mencoba memegang ,benang yang diberikan oleh gurunya.



Siswa tunagrahita berat sedang dilatih menggunting kertas tanpa pola untuk melatih tangan siswa.



CURRICULUM VITAE



NAMA : Zakia Badrutamam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl, Lahir : Yogyakarta, 3 Maret 1995
Agama : Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Jl. Proklamasi No 60, RT.07
RW.06 Krajan, Tanjung Mekar,
Karawang Barat. Jawa Barat
Nomor Hp : 082242485298
Email : Tamamzakia@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2001-2007 : MIN Tanjung Pura
2007-2010 : SMP Negeri 6 Karawang Barat
2010-2013 : SMA Negeri 3 Karawang Barat
2013-2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora